

BAB I

PENDAHULUAN

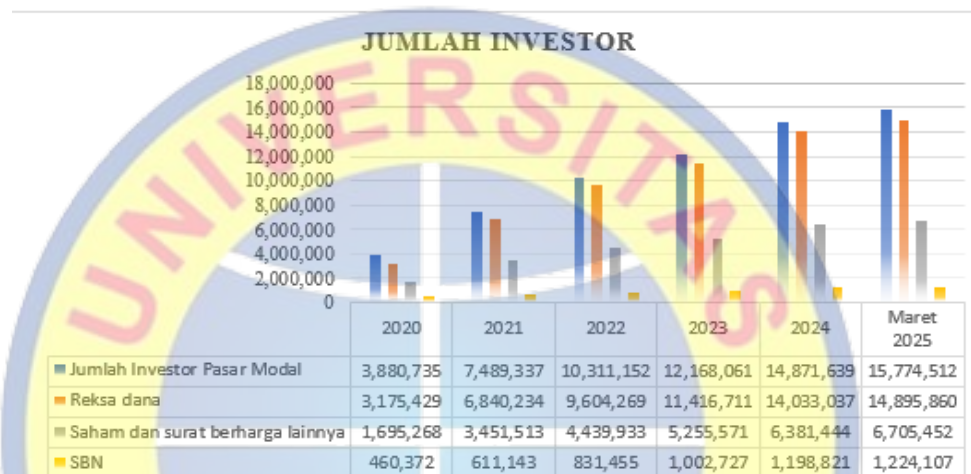
1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era revolusi Industri *Society* persaingan bisnis semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan berkembang. Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing adalah dengan masuk ke pasar modal, yang tidak hanya menyediakan akses pendanaan jangka panjang, tetapi juga meningkatkan kredibilitas dan citra perusahaan. Citra yang baik sangat penting karena memengaruhi persepsi investor dan menjadi faktor penentu dalam keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu membangun citra positif agar dapat menarik minat investor dan mempertahankan keberlanjutan usahanya di tengah persaingan pasar yang kompetitif.

Pertumbuhan pasar modal di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sangat pesat sehingga akan mendorong tingginya minat para investor dalam menanamkan modalnya melalui fasilitas pasar modal dengan informasi perusahaan yang transparan. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati adalah saham. Saham menjadi pilihan bagi para investor karena keuntungan yang didapat lebih besar dari pada instrumen pasar modal lainnya seperti obligasi (Susanto and Sukadwilinda 2023)

Jumlah investor di pasar modal, baik yang berinvestasi pada saham maupun surat berharga lainnya, terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tren ini

mencerminkan semakin tingginya minat dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan investasi di pasar modal Indonesia. Gambar berikut menyajikan diagram pertumbuhan jumlah investor pasar modal selama periode 2020 sampai dengan juni 2025:



Sumber: www.ksei.co.id

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal Periode 2020-2025

Gambar 1.1 merupakan grafik perkembangan jumlah investor di pasar modal Indonesia periode 2020 hingga maret 2025. Dari grafik terlihat bahwa jumlah investor terus menerus meningkat signifikan dari 3,88 juta pada 2020 menjadi 15,77 juta pada maret 2025. Pertumbuhan terbesar didominasi oleh investor reksadana saham dan surat berharga lainnya. Adanya peningkatan jumlah investor tentu akan berpengaruh pada harga dari saham tersebut. Secara umum dengan meningkatnya jumlah investor, akan meningkatkan permintaan terhadap saham. Dengan hal tersebut, ketika permintaan saham di masyarakat melonjak maka emiten akan menaikkan harga sahamnya.

Sektor perbankan memegang peranan vital dalam perekonomian nasional sebagai penyedia jasa intermediasi keuangan. Dalam pasar modal Indonesia, saham perbankan termasuk dalam kategori saham blue-chip yang banyak diminati oleh investor institusional maupun individu. Stabilitas pendapatan, ekspansi kredit, dan dukungan regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan menjadikan emiten perbankan sebagai instrumen investasi yang dianggap aman dan menguntungkan. Ramainya jumlah investor yang melakukan pendanaan di saham perbankan menjadikan harga saham berfluktuasi. Naik turunnya harga saham diakibatkan oleh kondisi ekonomi perusahaan, tingkat operasi perusahaan, dan instabilitas nilai tukar mata uang (Riski and Sudarsono 2024).

Berikut merupakan perkembangan harga saham pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024:

Tabel 1.1 Pergerakan Harga Saham Perbankan Swasta Periode 2020-2024

Perkembangan Harga Saham Sektor Perbankan Swasta					
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Rata-rata	398.16	545.01	397.69	410.97	339.95

Sumber : Data diolah 2025



Sumber :www.investing.com

Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Harga Saham Sektor Perbankan Swasta

Grafik 1.2 menunjukkan fluktuasi rata-rata harga saham sektor perbankan swasta selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2021, terjadi peningkatan yang signifikan dalam rata-rata harga saham sebesar 36,88% , kenaikan ini didorong oleh sentimen positif pasar terhadap pemulihan ekonomi, serta adanya dukungan stimulus dari pemerintah dan bank sentral berupa penurunan suku bunga dan relaksasi kebijakan keuangan. Hal ini mendorong optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan sektor perbankan.

Pada tahun 2022, harga saham mengalami penurunan drastis kisaran 27,03% . Penurunan ini berkaitan dengan mulai naiknya inflasi global serta kebijakan pengetatan moneter, seperti kenaikan suku bunga oleh bank sentral, yang memicu kekhawatiran akan risiko kredit dan pelemahan permintaan pinjaman. Tahun 2023 menunjukkan sedikit perbaikan, di mana harga saham naik tipis sebesar 3,34% . Kenaikan ini mencerminkan respons pasar terhadap stabilisasi kebijakan ekonomi. Namun pada tahun 2024, harga saham kembali menurun ke angka sekitar 17,28% , menandakan adanya tekanan baru, baik dari faktor internal seperti penurunan kinerja laba bersih perbankan atau pengetatan regulasi, maupun faktor eksternal seperti pelemahan ekonomi global atau perubahan arah kebijakan fiskal. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham sektor perbankan swasta sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, serta ekspektasi investor terhadap stabilitas keuangan.

Fenomena turunnya harga saham pada perusahaan perbankan dalam lima tahun terakhir, kini menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan keputusan untuk menginvestasikan modalnya di pasar modal. Pergerakan harga

saham setiap harinya cenderung berubah-ubah. Harga saham menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan transaksi dengan memperhitungkan keuntungan dan resiko yang akan terjadi.

Banyak faktor yang harus diperhitungkan dalam menentukan nilai suatu saham. Investor yang berbeda memiliki preferensi yang berbeda dalam menilai faktor-faktor ini. Selain faktor lokal atau regional, faktor global memiliki dampak yang kuat pada harga aset. Saling ketergantungan dalam perdagangan dan globalisasi keuangan telah meningkatkan kerentanan negara maju dan berkembang terhadap guncangan eksternal, sedangkan pasar negara berkembang termasuk di dalamnya pasar modal lebih rentan terhadap guncangan yang berasal dari ekonomi terkemuka dunia. Harga relatif saham tampaknya ditentukan tidak hanya oleh kualitas dan cakupan sarana investasi alternatif di negara maju dan sedang berkembang yang relevan, tetapi juga oleh syarat dan ketentuan pasokan modal (Riadi et al. 2022)

Return on Equity memainkan peran penting dalam menilai efisiensi penggunaan modal oleh masing-masing bank. Return on Equity mencerminkan seberapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap satuan ekuitas pemegang saham (Kasmir 2021:206). Kegunaan dari rasio ini, bagi pihak eksternal perusahaan khususnya pemegang saham sangat memperhatikan rasio ini. Karena semakin tinggi rasio ini maka harga saham juga akan semakin tinggi. Pengukuran rasio ini menggunakan harga satuan atau bentuk persen. Bagi investor maka ini juga dapat menggambarkan suatu potensi keuntungan atas saham yang hendak dibelinya, karena dengan adanya rasio ini maka akan diketahui potensial penjualan

pada periode tertentu (Hery 2019:191). Berikut merupakan perkembangan Return on Equity pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024:



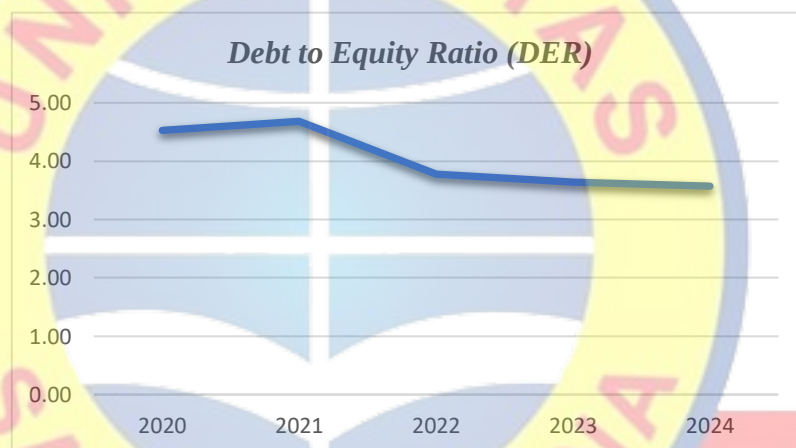
Sumber : Data diolah 2025

Gambar 1. 3 Perkembangan Return on Equity pada sektor perbankan swasta

Gambar 1.3 menunjukkan rata-rata dari Return on Equity pada sektor perbankan swasta periode 2020-2024. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi nilai Return on Equity menunjukkan reputasi sebuah perusahaan meningkat di pasar modal. Nilai Return on Equity menggambarkan perkembangan sebuah perusahaan dan digunakan sebagai dasar dalam memproyeksikan perhitungan estimasi keuntungan di masa yang akan datang. Selain itu nilai Return on Equity dapat menunjukkan kredibilitas perusahaan dalam pengelolaan modalnya. Sehingga para investor dapat menganalisis rasio Return on Equity dalam pengambilan keputusan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham adalah struktur modal perusahaan, yang salah satunya tercermin melalui rasio Debt to Equity Ratio. Pentingnya Debt to Equity Ratio yaitu dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya melalui utang dibandingkan dengan ekuitas.

Menurut (Kasmir 2021:159) semakin tinggi rasio Debt to Equity Ratio, maka semakin besar risiko keuangan perusahaan, yang bisa menurunkan kepercayaan investor dan berdampak negatif terhadap pergerakan harga saham. Dengan membandingkan Debt to Equity Ratio dengan standar industri, tingkat efisiensi serta kehati-hatian perusahaan dalam mengelola pembiayaan eksternal dapat dinilai secara lebih objektif. Berikut merupakan perkembangan Debt to Equity Ratio pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024:



Sumber: Data diolah 2025

Gambar 1 4 Perkembangan Debt to Equity Ratio pada sektor perbankan swasta

Gambar 1.4 menunjukkan rata-rata dari Debt to Equity Ratio pada sektor perbankan swasta periode 2020-2024. Penurunan ini dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam mengurangi proporsi utang terhadap ekuitas, yang mencerminkan peningkatan kehati-hatian dalam pengelolaan struktur modal. Menurut (Kasmir 2021:159), Debt to Equity Ratio yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan daya tarik saham di mata investor. Maka dari itu, tren penurunan Debt to Equity Ratio ini bisa memberikan sinyal

positif terkait stabilitas keuangan dan pengendalian risiko utang, yang berdampak pada persepsi investor terhadap harga saham sektor perbankan.

Penelitian terdahulu (Utami et al. 2025) dan (Hardiyanti and Munari 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Return on Equity berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (wulandari, W & Mardiana 2024) menyatakan bahwa Return on Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian (Hardiyanti and Munari 2022) dan (I. Suryani et al. 2022) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian (Nurhayati and Yudiantoro 2022) dan (Putri Agustina et al. 2024) Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uraian diatas dan masih adanya gap dan konsistensi dalam penelitian sebelumnya antara penelitian terdahulu. Maka peneliti tertarik dan terdorong untuk meneliti ulang dengan judul “Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Swasta yang Konsisten Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024”

1.2 Identifikasi masalah

Identifikasi masalah yang timbul berdasarkan latar belakang penelitian pada studi kasus perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya adalah:

1. Terjadi kenaikan *Return on Equity* dari tahun 2020-2024 pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2020-2024 pada sektor perbankan swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Adanya hasil penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah, penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti:

1. Variabel *Independen* dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio*
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham pada sektor perbankan swasta
3. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Waktu penelitian mulai dari bulan April hingga bulan agustus 2025

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

2. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis:

1. Kondisi *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
2. Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024
3. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

4. pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sektor perbankan swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024

1.6 Manfaat penelitian

1. Bagi Investor

Membantu investor untuk memahami dampak *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham, sehingga mereka dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi dengan lebih baik dengan analisis fundamental dan memberikan pemahaman mengenai elemen-elemen yang mempengaruhi harga saham di industri perbankan yang dapat mendukung pengurangan risiko investasi.

2. Bagi Perusahaan

Munculnya fenomena pergerakan harga saham yang bervariasi sehingga bisa digunakan sebagai salah satu acuan dalam mengatur kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena seorang investor akan berminat pada perusahaan yang memiliki performa laporan keuangan yang memuaskan.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Menambah sumber referensi penelitian di area keuangan, terutama mengenai hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, serta menemukan peluang penelitian baru yang bisa dieksplorasi lebih dalam dalam konteks pasar modal atau sektor lainnya.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti selanjutnya khususnya bagi mahasiswa yang tertarik dengan pasar modal dan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman untuk mengerti dampak rasio keuangan ROE dan DER terhadap harga saham.

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia mulai April hingga juli 2025. Penulis mengakses laporan keuangan sub sektor perbankan untuk periode tahun 2020-2024 melalui situs resmi www.idx.co.id

Tabel 1.2 Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Sidang UP						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan BAB IV&V						
8	Sidang Akhir						